



ANALISIS DETERMINAN TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATER SELATAN PADA TAHUN 2017-2020

M Arif Saifulloh^{*1}, Indanazulfa Qurrota A'yun²

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Corresponding Author : m1800010202@webmail.uad.ac.id

Info Article Received : 02 Oktober 2023 Revised : 04 September 2024 Accepted : 03 November 2024 Publication : 30 November 2024	Abstract: <i>Prolonged poverty will lead to complex problems. Poverty will arise when people are unable to fulfill their basic daily needs and do not reach a standard standard standard of living. Poverty will also result in economic inability to fulfill daily needs. Poverty is one of the standards for assessing the success of regional development, poverty can also cause many social problems. This study aims to analyze the effect of economic growth, unemployment, and the Human Development Index (HDI) on the poverty rate in South Sumatra Province in 2017-2020 simultaneously and partially. The research method used is panel data regression with the help of Eviews 12 software. Referring to the results of the analysis using the random effect model, simultaneously the independent variable affects the dependent variable. While partially, it was found that HDI had a negative and significant effect, economic growth had a positive and significant effect, and the unemployment rate had a negative and insignificant effect on the poverty rate.</i>
Keywords: Poverty, Poverty Rate, HDI, Unemployment Kata Kunci: Kemiskinan, Tingkat Kemiskinan, IPM, Pengangguran	
Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License 	Abstrak: Masalah kemiskinan yang berkepanjangan akan menimbulkan masalah yang kompleks. Kemiskinan akan muncul ketika orang tidak sanggup memenuhi keperluan pokok sehari-hari dan tidak mencapai taraf hidup standar. Kemiskinan juga akan mengakibatkan ketidak sanggupannya dari segi ekonomi untuk dapat memenuhi keperluan sehari-hari. Kemiskinan merupakan salah satu standar penilaian keberhasilan regional pembangunan, kemiskinan juga dapat menyebabkan banyak permasalahan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari Pertumbuhan ekonomi, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2017-2020 secara simultan dan parsial. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan <i>software</i> Eviews 12. Mengacu hasil analisis menggunakan <i>random effect model</i>, secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan secara parsial, ditemukan IPM berpengaruh negatif dan signifikan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan, dan tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

INTRODUCTION

Masalah terbesar yang dihadapi negara Indonesia, ialah kemiskinan penduduk atau jumlah hidup dibawah garis kemiskinan (Alhudhori, 2017). Dampak negatif dari kemiskinan merupakan persoalan publik, kemiskinan pun mempengaruhi perekonomian negara. Tingkat kemiskinan cukup banyak meningkatkan taksiran untuk pembangunan ekonomi, sehingga dapat mengganggu sistem perekonomian. Merongrong kapasitas masyarakat miskin karena kekurangan dana dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi. Kemajuan teknologi telah melahirkan inovasi baru dengan mengalihkan peran uang tunai yang lebih cepat, tepat, aman, dan sesuai dengan kebutuhan penggunanya (Cahyani dkk, 2023). Perekonomian global akhir-akhir ini diwarnai dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi (Selvia dkk, 2024). Modal segar dari penanaman modal asing dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan (Rastiati & Khoirudin, 2024).

Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang disebabkan atau mengacu pada sikap hidup seseorang atau kelompok masyarakat. Gaya hidup, kebiasaan hidup dan budaya dimana mereka merasa hidup berkecukupan dan tidak merasa kekurangan. Kelompok masyarakat ini sulit untuk diajak berpartisipasi dalam pembangunan, serta tidak mau berusaha untuk memperbaiki dan merubah tingkat kehidupannya. Sehingga menyebabkan tingkat pendapatan mereka rendah menurut ukuran yang dipakai secara umum (Ardian dkk, 2021). Nilai pertumbuhan ekonomi merupakan aspek yang berharga untuk memperkirakan pencapaian perekonomian kemajuan pembangunan di suatu wilayah (Khoirudin dkk, 2024). Sejalan dengan pelaksanaan Otonomi Daerah dimanakekuasaan dan wewenang Pemda bertanggung jawab untuk mengontrol serta mengelola sendiri kebutuhan asset pemerintah (Noviyati & Khoirudin, 2023).

Masalah kemiskinan yang berkepanjangan akan menimbulkan masalah yang kompleks. Kemiskinan akan muncul ketika orang tidak sanggup memenuhi keperluan pokok sehari-hari dan tidak mencapai taraf hidup standar. Kemiskinan juga akan mengakibatkan ketidak sanggupannya dari segi ekonomi untuk dapat memenuhi keperluan sehari-hari. Kemiskinan merupakan salah satu standar penilaian keberhasilan regional pembangunan, kemiskinan juga dapat menyebabkan banyak permasalahan sosial. Oleh karena itu untuk mengurangi kemiskinan yang merupakan poin pertama dari SDG yaitu tidak ada kemiskinan, hal ini menjadikan negara melakukan langkah cepat untuk mengatasi masalah kemiskinan (Wibowo & Khoirudin, 2019). Kemiskinan adalah

masalah yang wajib diatasi sehingga diharapkan dapat segera diselesaikan (Putra & Khoirudin, 2020).

Beberapa kemungkinan yang menjadi pemicu masih tingginya angka kemiskinan di Indonesia meskipun pertumbuhan ekonomi meningkat. Salah satunya adalah masyarakat kelas bawah kurang memiliki akses terhadap faktor-faktor produksi. Sinergi antarkomponen produksi tersebut digunakan dalam kegiatan ekonomi untuk menghasilkan nilai tambah berupa Produk Domestik Bruto (PDB). Minimnya akses terhadap faktor-faktor produksi mengakibatkan masyarakat miskin tidak memperoleh peluang nilai tambah (PDB). Akibatnya, mereka memiliki kemampuan yang lebih rendah untuk menikmati sebagian dari nilai tambah tersebut (Az Zakiyyah dkk, 2023).

Pertanian merupakan sektor terpenting sebagai penopang untuk memenuhi kebutuhan hidup orang banyak, khususnya kebutuhan hidup makanan pokok manusia sebagai wujud peningkatan kesejahteraan bangsa dan negara (Damayanti & Khoirudin, 2016). Sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar perekonomian di Provinsi Sumatera Selatan terutama produksi tanaman pangan.

Ketahanan pangan akan tercapai apabila setiap orang secara fisik mampu untuk selalu memenuhi kebutuhan pangannya. Namun, keadaan tersebut tidak selalu dapat terpenuhi, terutama bagi rumah tangga miskin. Rumah tangga miskin memiliki tingkat kerawanan pangan yang lebih tinggi dalam hal kemampuan untuk membeli komoditas pangan. Kemiskinan merupakan salah satu indikator ketahanan pangan, terutama dari aspek akses pangan (Yuniarti dkk, 2022). Sektor pangan adalah sektor penentu tingkat kesejahteraan bagi penduduk yang bekerja di *off-farm* yang terdapat di pedesaan yang terdiri atas petani yang memiliki lahan sempit dan buruh tani sebagian besar adalah rakyat miskin (Wahyuni & Sukarniati, 2018).

Sementara Indeks Pembangunan Manusia, memiliki peran sangat penting dibidang Pendidikan dan Kesehatan. Ketika sektor pendidikan ikut rendah maka produktivitas juga akan rendah, sehingga upah diterima tidak tergantung pada pemenuhan keperluan hidup minimum, termasuk keperluan pokok makan, pakaian, kesehatan, papan, pendidikan dasar sampai menengah. (Praningrum & Khoirudin, 2019) Pajak merupakan sumber keuangan penyumbang terbesar untuk APBN atau APBD yang bersumber dari masyarakat kemudia dipergunakan kembali untuk mensejahterakan masyarakat dan pembiayaan oprasional pemerintah.

Provinsi Sumatera Selatan menjadi provinsi dengan rata-rata jumlah penduduk miskin terbanyak ke tiga sebesar 1287 (dalam ribu jiwa) dengan presentase 13,16% dari

total rata-rata sebesar 86,84% penduduk miskin yang ada di Sumatera Selatan pada empat tahun terakhir 2017-2020. Besarnya tingkat kemiskinan di Sumatera Selatan tidak terjadi begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti; Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia.

Menurut data BPS (2020), IPM Sumsel tahun 2019 menunjukkan angka 70,02% berada di urutan ke-15, lebih baik diatas Jawa Timur, Bangka Belitung dan Jambi. Saat ini, angka kemiskinan pada 2020 merupakan sepertiga dari 34 provinsi. Kajian ini akan mempertimbangkan dampak Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia atas Tingkat Kemiskinan.

METHOD

Penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif. Data sekunder dari Data tersebut diperoleh dengan cara login ke laman resmi BPS (Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan). Studi melihat keterkaitan variabel independen apakah terdapat pengaruh dengan variabel dependen.

Data sekunder yang digunakan dalam publikasi tahunan Sumsel dari Badan Pusat Statistik digunakan dalam penelitian ini. Metode regresi data panel digunakan, yang merupakan gabungan data regional dari 17 kabupaten di wilayah Sumatera Selatan secara time series periode 2017-2020. Data yang diolah dalam penelitian ini berjumlah 68 data series.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui variabel independen kemajuan ekonomi, pengangguran dan agregat pembangunan manusia mempengaruhi tingkat variabel dependen. Selain itu, data yang dikumpulkan dalam aplikasi E-Views 12 diolah dengan menerapkan metode analisis data tabel. Analisis statistik yang disebut statistik deskriptif memberikan gambaran tentang karakteristik variabel dalam penelitian dengan menggunakan nilai paling kecil (minimum), nilai paling besar (maksimum), standar deviasi serta mean (rata-rata).

Untuk menghasilkan hasil yang tepat, peneliti harus menentukan bagaimana masing-masing dari variabel ini akan diperlakukan. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan hasil yang sesuai harapan, peneliti menerapkan jenis intervensi minimal.

Intervensi minimal merupakan perlakuan dimana peneliti tidak turut mengambil bagian (tidak campur tangan) atas variabel-variabel terkait pada penelitian. Penelitian menerapkan data-data yang dikumpulkan menurut tahun berurutan di Indonesia untuk

variabel yang ditentukan. Dalam hal ini, dapat disebutkan bahwa penelitian menerapkan data Cross section dalam melakukan penelitian.

RESULTS AND DISCUSSION

Result

Tabel 3.1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Standar Deviasi	Minimum	Maximum
Tingkat Kemiskinan (Y)	55	63,41	42,75	12	184
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	4,68	3,87	2,43	-0,25	8,72
Pengangguran (X2)	3,82	4,19	1,66	0	9,86
Indeks Pembangunan Manusia (X3)	67,02	68,14	3,84	62,48	78,44

Berdasarkan data Tingkat Kemiskinan terdapat disparitas yang signifikan dalam tingkat kemiskinan antar kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan periode 2017-2020. Kabupaten P. Alam mencatat tingkat kemiskinan terendah dengan nilai sampel minimal 12.000 jiwa, mengindikasikan kualitas hidup yang baik dan aktivitas ekonomi yang cukup tinggi. Sebaliknya, Kabupaten Palembang memiliki tingkat kemiskinan tertinggi, dengan nilai sampel terbesar mencapai 184.000 jiwa pada tahun 2017. Hal ini mengindikasikan adanya korelasi antara tingkat kemiskinan dengan tingkat aktivitas ekonomi dan ketersediaan lapangan kerja di suatu wilayah.

Menurut tabel diatas menunjukkan bahwa nilai mean tahun 2017 hingga 2020 adalah 63,41%, yang berarti Tingkat Kemiskinan di provinsi Sumatera Selatan termasuk dalam Tingkat Kemiskinan Tinggi. Selanjutnya standar deviasi Tingkat Kemiskinan (Y) menunjukkan bahwa sampel selama tahun 2017-2020 memiliki nilai standar deviasi sebesar 42,75%.

Selanjutnya pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai minimum sampel dari tahun 2017 hingga 2020 sebesar -0,25% dan nilai maximum sebesar 8,72% di wilayah Kabupaten M. Enim pada tahun 2017 di provinsi Sumatera Selatan. Nilai rata-rata di Kabupaten Sumatera Selatan sebesar 3,87% dan nilai standar deviasi sebesar 2,43%.

Pengangguran dengan nilai minimum sampel dari tahun 2017 hingga 2020 sebesar 0% terdapat pada wilayah Kabupaten OKUS pada tahun 2017 di provinsi Sumatera Selatan. Jumlah nilai maximum sebesar 9,86% terdapat pada wilayah Kabupaten Palembang pada tahun 2020 di provinsi Sumatera Selatan. Jumlah nilai rata-rata di Kabupaten Sumatera Selatan sebesar 4,19%. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,66%.

Terakhir indeks pembangunan manusia nilai yang didapat sampel tahun 2017-2020 sebesar 62,58% terdapat pada wilayah Kabupaten PALI pada tahun 2017 di provinsi Sumatera Selatan. Jumlah nilai maximum sebesar 78,44% terdapat pada wilayah Kabupaten Palembang pada tahun 2019 di provinsi Sumatera Selatan. Jumlah nilai rata-rata di Kabupaten Sumatera Selatan sebesar 68,14%. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 3,84%.

Pengolahan data menerapkan regresi data panel. Ada beberapa metode untuk mengevaluasi model, seperti *common effect*, *model fixed effect*, dan *model random effect*. Model tersebut dapat dipilih karena mewakili kondisi terbaik atau model yang paling tepat untuk menganalisis data panel.

Model *Common Effect* merupakan model paling sederhana, dimana model ini hanya mengkombinasikan *time series* dan data *cross-sectional*, terlepas dari dimensi waktu dan individual. Pada model ini, intersep dapat diasumsikan sama untuk setiap kemiringan data *time series* dan *cross section*.

Tabel 3.2 Hasil Regresi Model *Common Effect*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-148.3118	111.5789	-1.329210	0.1885
PERTUMBUHAN_EKONOM	1.737920	2.120537	0.819566	0.4155
PENGANGGURAN	4.506464	4.316939	1.043903	0.3005
IPM	2.730785	1.841525	1.482893	0.1430

Tabel 3.3 Hasil Regresi Model *Fixed Effect*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	103.1538	17.40384	5.927073	0.0000
PERTUMBUHAN_EKONOM	-0.087186	0.065263	-1.335929	0.1879
PENGANGGURAN	0.177844	0.185781	0.957279	0.3432
IPM	-0.589215	0.255650	-2.304771	0.0255

Tabel 3.4 Hasil Regresi Model *Random Effect*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	100.5117	20.32547	4.945112	0.0000
PERTUMBUHAN_EKONOM	0.083013	0.065223	-1.272757	0.2077
PENGANGGURAN	0.182041	0.185751	0.980025	0.3308
IPM	-0.550937	0.254648	-2.163525	0.0342
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			43.76135	0.9995
Idiosyncratic random			1.018713	0.0005

Weightd Statistics			
R-squared	0.095513	Mean dependent var	0.738026
Adjusted R-squared	0.053115	S.D. dependent var	1.051508
S.E. of regression	1.023202	Sum squared resid	67.00430
F-statistic	2.252773	Durbin-Waston Stat	1.392304
Prob(F-Statistic)	0.090682		
Unweighted Statistics			
R-squared	-0.035261	Mean dependent var	63.41176
Sum squared resid	126774.4	Durbin-Waston Stat	0.000746

Uji Chow digunakan untuk membuktikan model yang terbaik antara Common Effect dan Fixed Effect dengan cara melihat nilai distribusi p-value. Dalam metode ini bila nilai probabilitas lebih tinggi dari alpha (10%) maka model terbaik yaitu Fixed Effect.

Tabel 3.5 Hasil Uji *Chow*

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	6208.102128	(16,48)	0.0000
Cross-section Chi-square	519.212732	16	0.0000

Dari hasil pengujian diatas diperoleh nilai prob-section sebesar $0.0000 < \alpha$ (10%) maka menolak H_0 dan menerima H_a . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbaik adalah Fixed Effect.

Uji Larange Multiplier merupakan metode yang membuktikan model terbaik Common Effect dan Fixed Effect lewat nilai probabilitas Bruesch-Pagan. Dengan metode ini, jika nilai probabilitas lebih besar dari alpha (10%) maka model common effect adalah model terbaik. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari alpha (10%), random effect merupakan model terbaik.

Tabel 3.6 Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Test Hypothesis			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	99.10195	1.881602	100.9836
	(0.0000)	(0.1702)	(0.0000)
Honda	9.954996	-1.371715	6.069296
	(0.0000)	(0.9149)	(0.0000)
King-Wu	9.95496	-1.371715	2.696942
	(0.0000)	(0.9149)	(0.0035)
Standardized Honda	10.72819	-1.003210	4.068048
	(0.0000)	(0.8421)	(0.0000)
Standardized King-Wu	10.72919	-1.003210	0.973737

	(0.0000)	(0.8421)	(0.1651)
Gourieroux, etal	--	--	99.101.95
			(0.0000)

Hasil pengujian pada tabel di atas, nilai probabilitas Breusch-Pagan adalah $0,0000 < \alpha$ (10%), maka tolak H_0 dan terima H_a . Dari sini dapat disimpulkan bahwa model terbaik adalah random effect.

Uji Hausman merupakan metode memastikan model terbaik antara common effect dan fixed effect dengan mempertimbangkan nilai probabilitas random cross-sectional. Oleh karena itu, dengan metode ini adalah model terbaik jika nilai kemungkinan lebih besar dari α (10%) dan sebaliknya jika nilai kemungkinan kurang dari α (10%), maka model fixed effect adalah model terbaik.

Tabel 3.7 Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob
Cross-section random	3.565283	3	0.3124

Hasil pengujian diatas diperoleh bahwa nilai probabilitas cross sectional random adalah $0,3124 > \alpha$ (10%), sehingga H_0 tidak ditolak. Dari sini bahwa model terbaik yaitu random effect.

Hasil estimasi perhitungan pertumbuhan ekonomi atas tingkat kemiskinan regresi t-statistik diperoleh nilai koefisien -0.083013 dan nilai probabilitas X_1 adalah 0.2077. Dari hasil tersebut bahwa faktor Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh atas Tingkat Kemiskinan. Variabel pengangguran perhitungan t-statistik diperoleh nilai koefisien 0.182041 dan nilai probabilitas pada variabel X_2 adalah 0.3308. Dari hasil tersebut faktor pengangguran tidak berpengaruh atas tingkat kemiskinan. Sedangkan untuk indeks pembangunan manusia perhitungan regresi t-statistik diperoleh nilai koefisien -0.550937 dan nilai probabilitas pada variabel X_3 adalah 0.0342. Artinya setiap terdapat penambahan presentase 10% pada Indeks Pembangunan Manusia maka Tingkat Kemiskinan akan menurun sebesar 0,55 poin. Dari hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.

CONCLUSION

Berlandaskan hasil akhir analisis regresi data panel dengan menerapkan model random effect dan analisis yang disajikan, dapat disimpulkan kemiskinan tidak

dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Sementara, indeks pembangunan manusia mempengaruhi tingkat kemiskinan di 17 kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017-2020.

Sementara itu, indeks pembangunan manusia berdampak negatif secara parsial, artinya peningkatan faktor ini menurunkan angka tingkat kemiskinan di 17 kabupaten di Sumatera Selatan. Pengangguran dan pertumbuhan ekonomi tidak berdampak, artinya peningkatan variabel tersebut berhubungan dengan peningkatan tingkat kemiskinan.

Adanya reaksi negatif dalam faktor indeks pembangunan manusia atas tingkat kemiskinan di 17 kabupaten/kota di provinsi Sumatera Selatan, bahwa pemerintah daerah diharapkan mahir meningkatkan akses atas hasil pembangunan dalam bidang sarana prasana seperti fasilitas pendidikan atau Kesehatan, dan membuat pelatihan ketenagakerjaan dan lapangan pekerjaan baru sehingga perekonomian masyarakat menjadi sejahtera. Adanya investasi dari pemerintah untuk indeks pembangunan manusia diharapkan bidang sarana diatas dapat mengurangi kemiskinan di 17 kabupaten/kota di Sumatera Selatan.

REFERENCES

- Alhudhori, M. (2017). PENGARUH IPM, PDRB DAN JUMLAH PENGANGGURAN ATAS PENDUDUK MISKIN DI PROVINSI JAMBI. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business* 1(1), 113-124.
<http://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v1i1.12>
- Ardian, R., Yulmardi, Y., & Bhakti, A. (2021) PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA ATAS TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI JAMBI. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(1), 23–34.
<https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.3>
- Az Zakiyyah, N.A., Lubis, F.R.A., & Wahyuni, I. (2023). DETERMINANTS OF POVERTY IN INDONESIA. *EKO-REGIONAL: Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah*, 18(2), 210-222.
<https://doi.org/10.32424/1.erjpe.2023.18.2.3182>
- Cahyani, I.G., Khoirudin, R., Aslam, N., & Basia, L. (2023). TRANSAKSI NON TUNAI DI ERA DIGITALISASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. *Prosenama*, 3, 139-149.

- Damayanti V.L., & Khoirudin R. (2016). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 17(2), 89-96. <https://doi.org/10.18196/jesp.17.2.3735>
- Khoirudin, R., Adi, P.H., & Suharno (2024). THE VECM IMPLEMENTATION FOR MEASURING THE IMPACT OF MONETARY VARIABLES ON INDONESIA PROPERTY PRICES INDEX. *Investment Management and Financial Innovations*, 21(4), 79-89. [http://dx.doi.org/10.21511/imfi.21\(4\).2024.07](http://dx.doi.org/10.21511/imfi.21(4).2024.07)
- Noviyati, A. M., & Khoirudin, R. (2023). ANALISIS OPTIMALISASI ASET PEMERINTAH DAERAH DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. *Journal of Economics, Assets, and Evaluation*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.47134/jeae.v1i2.115>.
- Praningrum, A.W.A., & Khoirudin, R. (2019). DETERMINAN PENERIMAAN PAJAK DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BALI. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 58-64. <https://doi.org/10.30596/snk.v1i1.3580>
- Putra, D., & Khoirudin, R. (2020). TINGKAT KEMISKINAN DI SUMATRA SELATAN DAN ANALISISNYA. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 8(2), 127-133.
- Rastiati, & Khoirudin, R. (2024). DETERMINANTS OF FOREIGN DIRECT INVESTMENT IN EIGHT ASEAN COUNTRIES. *Optimum: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 14(2), 263-271. <https://doi.org/10.12928/optimum.v14i2.10236>
- Selvia, S., Nadia, W., Jaelani, A.Z., Pramadila, W.B., & Khoirudin, R. (2024). ANALYSIS OF MACRO ECONOMIC VARIABLES ON THE JAKARTA ISLAMIC INDEX. *roceedings of Femfest International Conference on Economics, Management, and Business*, 2(2), 99–105
- Wahyuni, & Sukarniati, L. (2018). ANALISIS KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA MISKIN. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1), 53-62. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v16i1.2131>
- Wibowo A.R., & Khoirudin R. (2019). ANALYSIS OF DETERMINANTS OF POOR POPULATION IN CENTRAL JAVA 2008-2017. *Ekulilibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 14(1), 1-15.

<https://doi.org/10.24269/ekuilibrium.v14i1.2019.pp1-15>

Yuniarti, D., Purwaningsih, Y., Soesilo, A., & Suryantoro, A. (2022). FOOD DIVERSIFICATION AND DYNAMIC FOOD SECURITY: EVIDENCE FROM POOR HOUSEHOLD. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 23(1), 43-55.
<https://doi.org/10.23917/jep.v23i1.16302>.